

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan wadah yang berguna untuk menempah watak atau kepribadian serta kemampuan sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu sudah selayaknya manusia menerima pendidikan sejak usia dini hingga akhir hayatnya (*long life education*).

Guru merupakan profesi yang paling banyak terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Guru sebagai pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam belajar (di atas rata-rata), ada siswa dengan kemampuan sedang bahkan ada juga yang kemampuannya di bawah rata-rata siswa pada umumnya.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataannya sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antar seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan.

Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan (Syah, 2012:184).

Bahasa Indonesia menjadi salah satu materi pembelajaran pada pengajaran di sekolah. Selain itu bahasa Indonesia juga menjadi salah satu syarat kelulusan dalam ujian nasional. Namun kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia tidak begitu diminati oleh siswa di sekolah. Banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Rendahnya nilai bahasa Indonesia yang diperoleh siswa bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari kejadian tersebut sudah dapat dilihat bahwa nilai pelajaran bahasa Indonesia memiliki nilai yang paling rendah diantara pelajaran lainnya. Sugihartono mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang terlihat pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya (Sugihartono, 2007:149).

Kesulitan belajar pada siswa akan tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak–teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering mingsgat dari sekolah (Syah, 2012:183).

Penggunaan fasilitas sekolah, media pembelajaran serta model pembelajaran adalah beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi tingkat kesulitan siswa dalam belajar. Meskipun upaya di atas sudah dilakukan, namun tetap saja kesulitan belajar siswa tidak dapat teratasi secara total. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan penyebab setiap siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Agar masalah kesulitan belajar siswa dapat teratasi secara lebih maksimal, dilakukanlah penelitian–penelitian yang bertujuan mencari penyebab kesulitan belajar siswa serta upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sidikalang, guru tersebut juga menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan pembelajaran siswa yang ditandai dengan nilai ujian harian yang masih sering di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 7,5 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada saat mengajarpun guru tersebut mengatakan sekitar 85 % siswa yang memperhatikan guru mengajar, sedangkan 15 % siswa tersebut mengambil kesibukannya sendiri seperti mengganggu temannya, mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan bermain telepon seluler di kelas. Akan tetapi, masih

saja banyak siswa yang mendapatkan nilai ujian harian di bawah KKM, sehingga harus dilakukan pengulangan pembelajaran dan dilakukan ujian remedial.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah itu. Dan untuk penelitian ini, penulis memutuskan meneliti dengan mengambil judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Akutansi SMK N 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Siswa memiliki kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang berbeda-beda.
2. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata.
3. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak begitu diminati oleh siswa di sekolah.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor-faktor yang

mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Sidikalang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat persentase kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa Kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Sidikalang ?
2. Faktor apa saja yang paling dominan pada kesulitan belajar siswa Kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Sidikalang ?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat persentase kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Sidikalang yang ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar faktor internal dan faktor eksternal yang paling dominan dalam kesulitan belajar siswa Kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Sidikalang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini serta dapat memperkuat atau mendukung teori tentang kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dalam memperkaya ilmu penelitian penulis terkhusus dalam meningkatkan kesulitan belajar bahasa Indonesia. Dan dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan, serta menambah pengalaman dan pengembangan pengetahuan.

b. Sekolah

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya keperluan bimbingan konseling bagi lembaga pendidikan.

c. Guru

Untuk memberikan informasi faktor psikologis penyebab kesulitan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia guna mengambil langkah-langkah perbaikan pembelajaran dan layanan bimbingan belajar.